

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama wahyu terakhir telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada manusia untuk menuju jalan yang lurus (*ṣirāṭ al-mustaqīm*). Selain itu, al-Qur'an berfungsi sebagai pembeda (*al-furqān*) antara kebenaran dan kebatilan (Shihab 2007, p. 7). Al-Qur'an juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah serta membimbing manusia untuk menyucikan jiwa melalui pengamalan ibadah (Shihab 2007, p. 11). Tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan seluruh potensi manusia agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Solihat & Anwar, 2022, p. 22).

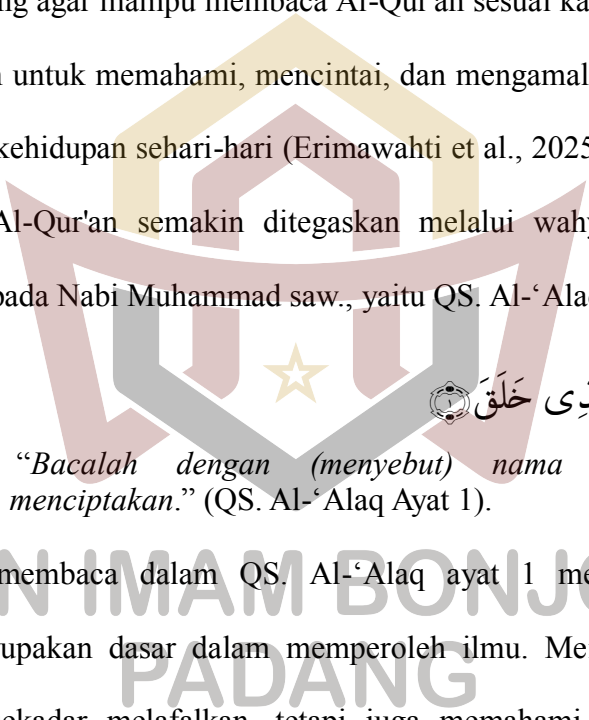
Sedangkan al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya, inilah yang merupakan bahwa al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada di dalam jiwanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*”. (Surat Yunus Ayat 57)

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk

keimanan, akhlak, dan karakter manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak usia dini melalui proses pendidikan yang terencana dan berkesinambungan (Wibowo et al., 2025, p. 64). Salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Melalui kegiatan pembelajaran di TPQ, peserta didik tidak hanya dibimbing agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tetapi juga diarahkan untuk memahami, mencintai, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Erimawahti et al., 2025, p. 856). Urgensi mempelajari Al-Qur'an semakin ditegaskan melalui wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yaitu QS. Al-'Alaq ayat 1:



 اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” (QS. Al-'Alaq Ayat 1).

Perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 menegaskan bahwa membaca merupakan dasar dalam memperoleh ilmu. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan, tetapi juga memahami maknanya. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu menumbuhkan minat belajar santri. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori:

Artinya "Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syubaha, ia berkata: Alqamah bin Marthad, ia mendengar Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Utsman - semoga Allah meridhainya - bahwa Nabi SAW bersabda: 'Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya'" (HR. Imam Bukhari No. 5027).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mempelajari Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban bagi setiap muslim, tetapi juga merupakan amalan yang memiliki kedudukan mulia di sisi Allah Swt. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), perlu diupayakan secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam konteks pendidikan, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pendidik, metode, maupun media pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar santri sebagai salah satu aspek afektif yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Slameto (2010, p. 180) mendefinisikan:

Minat sebagai suatu rasa suka, ketertarikan dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang dimiliki.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Djamarah, minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan rasa senang terhadap suatu aktivitas sehingga mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut (Djamarah, 2011, p. 132). Peserta didik yang memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, seperti adanya rasa suka terhadap materi yang dipelajari, lebih memilih melakukan kegiatan belajar, memiliki ketertarikan terhadap materi, belajar atas kesadaran sendiri tanpa harus dipaksa, serta berpartisipasi aktif dan memberikan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator minat belajar menurut (Djamarah 2011, p. 133) adalah:

1. Adanya perasaan senang terhadap aktivitas belajar
2. Adanya perhatian yang lebih terhadap materi pembelajaran
3. Adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar
4. Adanya kemauan untuk belajar tanpa paksaan

Keempat indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan minat belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Surau Gadang Darussalikin. Berdasarkan indikator tersebut, santri yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, memberikan perhatian terhadap penjelasan ustadz, terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta memiliki ketertarikan untuk mempelajari Al-Qur'an. Sebaliknya, santri yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang antusias mengikuti pembelajaran, mudah kehilangan perhatian, pasif dalam kegiatan belajar, serta kurang menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, minat belajar tidak hanya dimaknai sebagai keinginan untuk belajar, tetapi juga sebagai kondisi psikologis yang tercermin melalui perhatian, keterlibatan, dan kesungguhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, minat belajar Al-Qur'an dapat dipahami sebagai kecenderungan santri untuk menyukai, memperhatikan, serta terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran Al-Qur'an (Agustin et al., 2025, p. 166).

Dalam konteks pembelajaran di TPQ, minat tersebut tercermin melalui rasa senang mengikuti kegiatan mengaji, perhatian terhadap penjelasan ustaz atau ustazah, partisipasi aktif dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an,

serta kesediaan mengikuti pembelajaran hingga selesai. Kondisi ideal tersebut menjadi salah satu indikator bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tekun mengikuti proses belajar, serta memiliki antusiasme yang tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang fokus, mudah bosan, dan enggan terlibat dalam aktivitas pembelajaran (Fadhillah et al., 2024). Oleh karena itu, rendahnya minat belajar santri perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an serta menghambat tercapainya tujuan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

TPQ Surau Gadang Darussalikin merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang telah aktif berkontribusi dalam pendidikan keagamaan masyarakat sejak tahun 2005 dengan jumlah santri yang cukup signifikan yaitu sekitar 90 santri. Sebagai lembaga yang telah lama berdiri, TPQ ini seharusnya memiliki fondasi pembelajaran yang mapan. Namun demikian, realitas yang ditemukan di TPQ Surau Gadang Darussalikin menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan tersebut.

Secara ideal, pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diharapkan tidak hanya menghasilkan santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga menumbuhkan minat belajar yang tinggi terhadap Al-Qur'an. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena santri yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias mengikuti kegiatan, memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru, aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta berusaha menyelesaikan kegiatan pembelajaran hingga selesai (Anjani et al., 2023, p. 18).

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai permasalahan tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan (*grand tour observation*) melalui observasi dan wawancara awal di TPQ Surau Gadang Darussalikin. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2025 di TPQ Surau Gadang Darussalikin, ditemukan beberapa santri yang pada saat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an telah dimulai masih bersepeda di sekitar lingkungan TPQ dan belum mengenakan pakaian mengaji.

Terkait hal tersebut ketika peneliti menanyakan alasan belum mengikuti kegiatan pembelajaran, salah seorang santri menyampaikan bahwa dirinya merasa lelah. Namun demikian, setelah menyampaikan alasan tersebut, santri tetap melanjutkan aktivitas bersepeda bersama teman-temannya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian santri lebih memilih melakukan

aktivitas lain dibandingkan segera mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang sedang berlangsung.

Kondisi ini menjadi fenomena awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam keikutsertaan santri pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan lebih lanjut selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa beberapa santri tampak kurang antusias mengikuti kegiatan belajar hingga selesai. Peneliti mengamati bahwa beberapa santri berulang kali bertanya kepada ustadz mengenai kapan pembelajaran akan berakhir serta menyampaikan keinginan untuk segera pulang. Selain itu, ketika ustadz memberikan tambahan bacaan atau hafalan, sebagian santri terlihat mengeluh, kurang bersemangat, bahkan enggan melanjutkan kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti melihat adanya kecenderungan sebagian santri kurang antusias mengikuti pembelajaran Al-Qur'an hingga selesai.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber yang menyatakan bahwa :

“anak-anak sering meminta untuk cepat pulang, dan jika diberikan pelajaran yang cukup banyak mereka mulai mengeluh dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran” (Hasil wawancara dengan ustadz TPQ Surau Gadang Darussalikin, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri, diketahui bahwa:

“Ia merasa senang mengikuti kegiatan mengaji. Namun, setelah dilakukan pendalaman, alasan kesenangannya lebih disebabkan karena setelah kegiatan mengaji selesai ia dapat langsung bermain bola

bersama teman-temannya. Ketika peneliti menanyakan apakah proses pembelajaran Al-Qur'an menyenangkan, santri tersebut menyatakan bahwa ia kurang menikmati kegiatan tersebut karena proses pembelajaran hanya berfokus pada membaca Al-Qur'an secara berulang sehingga menurutnya terasa monoton” (Hasil wawancara dengan santri TPQ Surau Gadang Darussalikin, 2025).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan santri terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, selama proses pembelajaran berlangsung belum terlihat adanya variasi metode pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada kegiatan membaca Al-Qur'an secara berulang tanpa disertai aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Kemudian pada hasil wawancara dengan salah seorang jamaah TPQ Surau Gadang Darussalikin, diperoleh informasi bahwa:

“Selama proses pembelajaran Al-Qur'an masih terdapat santri yang menunjukkan perilaku kurang kondusif. Informan menjelaskan bahwa beberapa santri sering berjalan mondar-mandir di dalam kelas serta bersenda gurau dengan teman hingga menimbulkan gelak tawa saat kegiatan mengaji berlangsung” (Hasil wawancara dengan Jamaah Surau Gadang Darussalikin, 2025).

Fenomena rendahnya perhatian santri selama proses pembelajaran mendorong peneliti untuk menelusuri kebiasaan belajar santri di luar lingkungan TPQ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang orang tua, diketahui bahwa:

”Aktivitas belajar Al-Qur'an di rumah belum menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh anak. Informan menjelaskan bahwa setelah pulang dari TPQ, anaknya tidak mengulang kembali bacaan Al-Qur'an, melainkan lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain game online”. (Hasil wawancara dengan wali santri TPQ Surau Gadang Darussalikin, 2025).

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kondisi sarana dan prasarana di TPQ Surau Gadang Darussalikin masih belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti menemukan bahwa beberapa fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berada dalam kondisi kurang layak. Selain itu, ruang belajar terasa cukup panas sehingga berpotensi mengurangi kenyamanan santri selama mengikuti pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar tersebut dapat memengaruhi konsentrasi dan kenyamanan santri dalam mengikuti kegiatan mengaji.

Berdasarkan berbagai fenomena yang ditemukan melalui hasil observasi dan wawancara di TPQ Surau Gadang Darussalikin, tampak bahwa minat belajar Al-Qur'an sebagian santri masih belum optimal. Kondisi tersebut tercermin dari beberapa indikator kurangnya minat belajar, yaitu tidak munculnya perasaan senang selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan oleh keinginan santri untuk segera mengakhiri kegiatan mengaji, rendahnya ketertarikan terhadap materi sehingga pembelajaran dianggap monoton, kurangnya perhatian selama proses pembelajaran yang terlihat dari perilaku berbicara dengan teman, bermain, berjalan mondar-mandir, serta tidak fokus ketika guru mengajar, dan rendahnya keterlibatan santri yang ditunjukkan oleh keengganan mengikuti kegiatan mengaji serta kecenderungan memilih melakukan aktivitas lain daripada mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. serta lingkungan belajar yang kurang mendukung kenyamanan santri.

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar Al-Qur'an pada santri merupakan permasalahan yang kompleks karena

dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri santri maupun dari lingkungan pembelajaran dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, apabila pembelajaran tidak mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan menyenangkan, maka perkembangan minat belajar peserta didik dapat terhambat. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran, hingga kecenderungan untuk menghindari kegiatan belajar.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji permasalahan minat belajar Al-Qur'an pada anak dan santri TPQ dari berbagai sudut pandang. Penelitian Khoirurrizki dan Bustam (2022) menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal, lingkungan keluarga, sosial, dan emosional. Penelitian lain yang dilakukan di TPQ Al-Iman Kota Kediri (2024) juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta lingkungan belajar yang kurang kondusif menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar santri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar Al-Qur'an merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar Al-Qur'an pada santri di TPQ Surau Gadang Darussalikin. Padahal setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, budaya, serta kondisi sosial yang berbeda sehingga faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar

dapat pula berbeda. Oleh karena itu, temuan penelitian pada satu TPQ tidak dapat sepenuhnya digeneralisasikan pada TPQ lainnya

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa rendahnya minat belajar santri di TPQ Surau Gadang Darussalikin diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri santri maupun dari lingkungan pembelajaran. Namun, hingga saat ini faktor-faktor tersebut belum pernah dikaji secara ilmiah dan mendalam. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar sangat diperlukan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Surau Gadang Darussalikin.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar santri dengan realitas yang ditemukan di lapangan. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap secara mendalam berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar Al-Qur'an pada santri TPQ Surau Gadang Darussalikin sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Al-Qur'an Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Surau Gadang Darussalikin Batang Kabung Ganting Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian santri menunjukkan sikap menunda/enggan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang sudah dimulai
2. Santri kurang antusias mengikuti pembelajaran hingga selesai.
3. Santri mengeluh dan kurang bersemangat ketika diberikan tambahan bacaan/hafalan.
4. Ketertarikan santri terhadap materi pembelajaran rendah karena metode dianggap monoton.
5. Kurangnya perhatian/fokus santri selama pembelajaran.
6. Kondisi sarana dan prasarana TPQ yang kurang mendukung kenyamanan belajar

C. Fokus Dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar Al-Qur'an pada santri di TPQ Surau Gadang Darussalikin. Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi minat belajar santri, penelitian ini menggunakan empat indikator minat belajar menurut Djamarah, yaitu adanya perasaan senang terhadap aktivitas belajar, adanya perhatian yang lebih terhadap materi pembelajaran, adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, dan adanya kemauan untuk belajar tanpa paksaan. Selanjutnya, faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar dianalisis berdasarkan faktor internal yang berasal dari dalam diri santri serta faktor eksternal yang berasal dari

lingkungan keluarga, lingkungan belajar, dan proses pembelajaran di TPQ. Berdasarkan fokus tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran minat belajar Al-Qur'an santri di TPQ Surau Gadang Darussalikin?
2. Apa faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat belajar Al-Qur'an santri?
3. Apa faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya minat belajar Al-Qur'an santri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran minat belajar Al-Qur'an santri TPQ Surau Gadang Darussalikin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat belajar Al-Qur'an santri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya minat belajar Al-Qur'an santri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya pada aspek psikologi pendidikan yang berkaitan dengan minat belajar dalam pembelajaran Al-

Qur'an. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana minat belajar santri terbentuk, berkembang, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat memperkuat kajian teoritis dengan menghadirkan temuan empiris yang bersifat kontekstual, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori yang lebih aplikatif dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru/ Ustadz TPQ

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi minat belajar santri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, guru/ustadz dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik santri, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar mereka.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan faktor yang berkaitan dengan minat belajar Al-Qur'an

sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri.

c. Lembaga TPQ

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun lingkungan belajar, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung tumbuhnya minat belajar santri

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji fenomena pendidikan secara kualitatif, serta memperdalam pemahaman peneliti mengenai minat belajar dan dinamika pembelajaran Al-Qur'an.

UIN IMAM BONJOL
PADANG